

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

1. Letak geografis

Secara geografis Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus yang beralamat di Jl. Sewonegoro No. 25-29 Jekulo Kudus 59382 Telp.(0291) 4246020,435937, merupakan salah satu pesantren salaf yang terletak di Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Jawa Tengah seluas 1630m². Desa Jekulo merupakan dataran rendah. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tanjung Rejo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bulung Cangkring, sebelah barat berbatasan dengan Desa Hadipolodan sebelah timur berbatasan dengan Desa Klaling. Mengenai batas Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus bila dijelaskan batasnya sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Pondok Pesantren al Sanusiyah.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Pondok pesantren Bareng 1923.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Masjid Baitus Salam Jekulo
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Tanah Makam Jekulo, dan Sungai Bareng.

Aspek sosial ekonomi masyarakat Jekulo bervariasi karena terletak di jalan pantura, dengan demikian desa ini memiliki sistem perekonomian yang berpusat pada pertanian, perdagangan, perindustrian. Sedangkan dalam aspek pendidikan Desa Jekulo terkenal dengan pusat pesantren sebab

terdapat kurang lebih sebelas pondok pesantren yang ada di desa ini.

Adapun kompleks Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus ada empat kompleks yang terdiri dari dua kompleks putra dan dua kompleks putri, yang semua kompleks diapit oleh rumah para Pembina Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus yaitu KH. Ahmad Basyir (Alm.), KH. Ahmad Badawi, KH. Ahmad Hamdi Asmu'i, Lc., KH. Muhammad Jazuli, S.Ag., M.H., KH. Muhammad Alamul Yaqin, S.H., MH.¹

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus bermula dari pemanfaatan bangunan milik H. Basyir penduduk asli desa Jekulo, yang diwakafkan kepada K.H. Ahmad Basyir yang kemudian hari dikenal sebagai pendiri Pondok Pesantren ini. Berkat bantuan baik material atau spiritual dari rekan sahabat, keluarga, dan masyarakat sekitar, bangunan tersebut direnovasi menjadi mushola yang kemudian dimanfaatkan untuk mengkaji ilmu-ilmu agama, ilmu al-Qur'an atau kitab-kitab klasik.

Pada tanggal 1 Januari 1970 akhirnya dilakukan peresmian berdirinya sebuah Pondok Pesantren yang diberi nama Darul Falah yang mempunyai arti "*rumah orang-orang yang beruntung*". Arti tersebut sesuai dengan harapan yang hendak diinginkan agar para santri yang menggali ilmu di pondok tersebut nantinya menjadi orang yang beruntung baik di dunia maupun di akhirat

¹ Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. *Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus*.

dan juga dapat diambil keuntungannya oleh masyarakat. Semula jumlah santri yang ada hanya beberapa gelintir orang saja, mereka berasal dari daerah lain dan desa sekitar. Sejalan dengan perubahan waktu sekaligus diiringi dengan penambahan berbagai fasilitas yang diperlukan, serta semakin tingginya simpati masyarakat luas, maka santri yang mengajipun bertambah banyak. Hal itu menjadikan pendiri sekaligus pengasuh pondok ini dikenal sebagai sosok yang ulet, dan memiliki semangat yang tinggi dalam mengkaji ilmu-ilmu agama Islam.

Sejalan dengan apresiasi masyarakat yang semakin positif terhadap pesantren Darul Falah, sejak tanggal 1 Oktober 1972 dilakukan pemugaran dan pembangunan asrama santri, yaitu sebuah bangunan yang terletak pada tanah milik pribadi K.H Ahmad Basyir yang tepatnya disebelah barat kediaman beliau, sehingga pada saat itu Pondok Pesantren Darul Falah sudah mempunyai 2 (dua) gedung asrama pesantren.

Melihat bangunan pertama (masih berupa rumah kuno) kurang layak dihuni santri yang ada, karena keterbatasan ruang dan fasilitas yang ada, maka pada tahun 1984 bangunan tersebut direnovasi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Sehingga bangunan pesantren ini dilengkapi dengan kamar santri, ruang kantor, ruang tamu, ruang perpustakaan, aula pertemuan, koperasi, dapur dan fasilitas MCK yang cukup memadai.

Kesungguhan dan pengelolaan adanya beberapa fasilitas pendidikan penunjang kemajuan Pondok Pesantren, maka Pondok Pesantren Darul Falah pada tanggal 3 September 1986 dipercaya pemerintah RI di bawah Departemen Penerangan untuk

mengelola Pusat Informasi Pesantren (PIP) di kabupaten Kudus. Untuk memenuhi kebutuhan para santri terhadap wawasan dan pengetahuan umum termasuk ketrampilan, maka KH. Ahmad Basyir mendirikan yayasan pendidikan “Nurul Ulum”. Yayasan ini menyediakan fasilitas pendidikan formal sekolah di tingkat dasar sampai menengah atas. Pada tahap pertama Taman Kanak-kanak (TK), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Terakhir Madrasah Aliyah (MA). Yayasan ini tidak hanya dimanfaatkan para santri tapi juga oleh masyarakat sekitarnya, dengan kapasitas tampung sebanyak \pm 875 siswa (putra-putri).

Setelah beberapa tahun telah berhasil mendidik para santri dan banyaknya alumni yang telah kembali di masyarakat dan adanya *'alaqah* (hubungan) yang kuat terhadap pesantren, ternyata beberapa alumni tersebut khususnya mempunyai anak perempuan sangat mendorong untuk mendirikan pesantren putri, berdasarkan kebutuhan tersebut setelah dipertimbangkan akhirnya terwujudlah Pondok Pesantren Darul Falah Putri, tepatnya pada tahun 1994 M.

Menurut KH. Ahmad Basyir, tujuan didirikannya Pondok Pesantren Darul Falah adalah untuk mendidik para santri agar menguasai pengetahuan ilmu agama Islam di samping mempunyai prinsip hidup sederhana, menjadi orang yang berguna dan berakhlak yang mulia. Sebab menurut beliau banyak orang-orang pandai yang berakhlak buruk dan banyak orang yang pintar tetapi tidak diterima di masyarakat. Juga banyak orang mengerti ilmu agama namun tidak tahu kebutuhannya dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu pesantren ini lebih menekankan pada kesederhanaan, *akhlakul*

karimah dan pengabdian kepada masyarakat sebagai sasaran dalam mengelola pendidikan.²

3. Biografi Kyai

Pendiri Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus adalah KH. Ahmad Basyir Alm., beliau adalah putra dari Kyai Muhammad Mubin dan lahir di desa Jekulo Karang pada tanggal 30 November 1925 M. Beliau mempunyai istri yang bernama Nyai Sholikhah binti KH. Abdul Ghoni yang lahir di Desa Hadiwarno Mejobo Kudus pada tanggal 31 Desember 1946 M. Sekarang beliau tinggal di Jl. Sewonegoro No. 25-29 Jekulo Kauman Kudus.

Beliau dikaruniai anak berjumlah Sembilan (9) yaitu: Dra. Dewi Umayah yang bertempat tinggal di Semarang, Hj. Inaroh yang bertempat tinggal di Bojonegoro, Dra. Hj. Amti'ah yang bertempat tinggal di Jekulo Kudus, KH. Ahmad Badawi yang bertempat tinggal di Jekulo Kudus, Hj. Arikhah, M.Ag yang bertempat tinggal di Semarang, KH. Muhammad Jazuli, S.Ag, M.H. yang bertempat tinggal di Jekulo Kudus, Muhammad Asyik (Alm), Nur Zakiyah, S.Th.I yang bertempat tinggal di Jekulo Kudus dan KH. Muhammad Alamul Yaqin, SH. MH yang bertempat di Jekulo Kudus.

KH. Ahmad Basyir ketika masih kecil mengenyam pendidikan formal di *Veer Folexs School* (sekarang SD) sampai tamat kelas V karena dahulu belum ada kelas VI. SD tersebut kini diberi nama SD Negeri 1 Jekulo. Selesai tamat dari *Veer Folexs School*, beliau melanjutkan pendidikan nonformal di

² Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. *Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.*

Madrasah Diniyah yang sekarang bernama *Tarbiyatus Shibyan* di Jekulo. Beliau dididik oleh para Kyai diantaranya adalah KH. Dahlan. Beliau mengaji pada KH. Mansyur Kaelani, KH. Yasin Jekulo, K. Hudlori Jekulo dan KH. Zainuddin. Dalam bidang Alqur'an, masa muda beliau berguru kepada Kyai Muhammadun Mubin (ayahnya sendiri), Kyai Mukhib dan mentaskhihkan Alqur'annya kepada KH. Mansyur Jekulo.

Kegemaran beliau berziarah ke makam-makam para wali, seperti Sunan Kudus, Sunan Muria, Mbah Ahmad Mutamakkin Kajen, makam para wali di Jekulo dan seterusnya. Sehingga beliau sering memimpin ziarah walisongo bersama rombongan dan jama'ahnya (1938). Selain itu beliau gemar bersilaturahmi ke ulama', seperti KH. Hamid Pasuruan. Juga sering menyertai khataman Al-qur'an dengan Kyai Arwani Kudus, baik di Kudus maupun di luar Kudus.

Pada tahun 1940, beliau belajar di Pondok Pesantren Janggalan Kudus dengan guru dan pengasuh langsung dari KH. Irsyad (ayah dari KH. Ma'ruf Irsyad Alm). Di Pondok Pesantren ini beliau tidak lama, hanya kurang lebih 3 bulan. Kemudian melanjutkan mengaji kepada KH. Khandiq kakak dari KH. Turaikhan Ajhuri Kudus, lalu pindah ke Pati dan nyantri kepada KH. Muhammadun Pondohan, Tayu.

Semasa mudanya sekitar tahun 1944 – 1945 beliau ikut BPRI (Badan Perjuangan Republik Indonesia). Sebuah organisasi pemuda yang gigih ikut memperjuangkan kemerdekaan RI. Waktu itu BPRI dipimpin oleh Bapak Karmain dan Bapak Mulyadi Jekulo. Sebelum masuk BPRI beliau masuk organisasi GPII (Gerakan Pemuda Islam Indonesia).

Beliau kembali melanjutkan perjalanan “*Tholabul ‘Ilmi* pada tahun 1949 dengan kembali ke daerah Jekulo Kudus dan nyantri di Pondok Bareng Jekulo asuhan KH. Yasin. Sambil mengaji dan belajar beliau melakukan *Riyadhoh* yaitu puasa tahunan ijazah dari KH. Yasin. Pada tahun 1958, beliau disertai ijazah *Dalail Khairat* beserta *khizib-khizibnya* dari guru beliau yaitu KH. Yasin dengan melaksanakan puasa tiga tahun berturut-turut sehingga akhirnya menjadi satu-satunya santri yang diberi izin oleh gurunya untuk memberikan ijazah *Dalail Khoirat* dan *Alqur’an*.

Pada tahun 1969 bersama kyai-kyai beliau mendirikan Madrasah Diniyyah Nurul Ulum Jekulo Kudus. Nama “Nurul Ulum” pemberian dari Kyai Cholil. Madrasah tersebut dipimpin oleh Kyai Khalimi dengan guru-gurunya adalah Kyai Cholil, KH. Khalimi, KH. Ahmad Basyir dan Kyai Mahin. Pada tahun 1970 beliau mendirikan Pondok Pesantren Darul Falah yang bertempat di sebelah utara Masjid Kauman Jekulo yang merupakan tanah wakaf dari KH. Basyir (nama yang sama dengan KH. Ahmad Basyir).

Semasa hidupnya beliau gemar untuk mengkajikan kitab kuning kepada santri-santrinya. Bahkan setelah sembuh dari sakit, beliau kembali mengkajikan kitab kuning kepada santrinya. Lebih mengagumkan lagi, beliau membaca kitab kuning itu tanpa alat bantuacamata. Setiap harinya di kediaman beliau tidak pernah sepi dari tamu yang datang untuk meminta ijazah dan lainnya.³

³ Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. *Biografi KH. Ahmad Basyir Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus*.

1. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

Sebuah lembaga harus memiliki visi dan misi yang jelas untuk mengetahui arah/pandangan ke mana lembaga itu akan dituju. Begitu juga pondok pesantren walaupun terlihat tradisional, tetapi juga harus memiliki visi dan misi. Adapun visi dan misi pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

a. Visi Pondok Pesantren

Mencetak insan yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmuamaliyah, beramal ilmiah, kreatif, trampil, mampu berkompetisi, dalam era global serta berdedikasi tinggi dalam agama dan bangsa.

b. Misi Pondok Pesantren

Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara menyeluruh dan efektif, sehingga setiap santri dapat dan mampu berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki secara optimal.

c. Tujuan Pondok Pesantren

- 1) Mendidik santri untuk menjadi orang muslim yang berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan dan sehat lahir batin sebagai warga berpancasila.
- 2) Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader-kader ulama' dan *mubaligh* berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dalam mengamalkan syariat Islam secara utuh.
- 3) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian serta mempertebal semangat kebangsaan sehingga menumbuhkan manusia seutuhnya yang dapat membangun dan kepadabangsa dan Negara.

- 4) Mendidik tenaga-tenaga pembimbing pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan atau masyarakat lingkungannya).
- 5) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor khususnya yang bermental spiritual.⁴

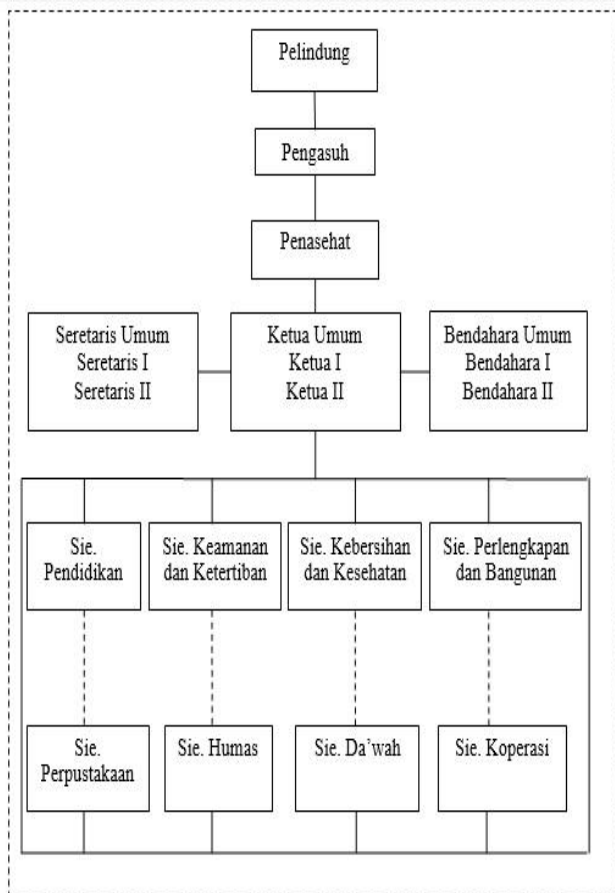
2. Struktur Organisasi

Untuk mempermudah kerja dan memperlancar proses belajar mengajar di pondok pesantren, maka Pondok Pesantren Darul Falah Putra Jekulo Kudus membuat struktur organisasi. Oleh karenanya untuk mengembangkan, menjamin dan mewujudkan mekanisme kerja yang bertanggung jawab perlu diadakan struktur keorganisasian kepengurusan dalam pondok pesantren.

Struktur organisasi kepengurusan ini berlangsung selama dua tahun, yaitu tahun 2017-2019 M./1438-1440 H. Adapun struktur organisasi pengurus ini dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini:

⁴ Dokumentasi Pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. *Profil Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus*.

TABEL 4.1
STRUKTUR ORGANISASI PENGURUS
PONDOK PESANTREN DARUL FALAH
JEKULO KUDUS



Dalam struktur organisasi di atas sudah diatur tugasnya masing-masing sesuai dengan kedudukannya. Tugas Ketua, Sekretaris, Bendahara yaitu mengatur semua urusan administrasi yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, karena ketiganya memiliki kedudukan yang tinggi

dalam struktur tersebut di bawah para pengasuh.

Seksi pendidikan tugasnya mengatur semua kegiatan belajar supaya berjalan lancar, yaitu kegiatan *Takhassus an Nasryi*, belajar malam, musyawarah dan ngaji bandongan. Sedangkan seksi keamanan dan ketertiban tugasnya memantau semua tingkah laku santri atau mengontrol santri yang pulang atau keluar pondok.

Adapun seksi kebersihan dan kesehatan tugasnya menjaga keindahan dan kebersihan pondok pesantren, dengan cara memberikan jadwal setiap hari kepada santri untuk membersihkan pondok. Seksi perlengkapan dan bangunan tugasnya membetulkan sarana dan prasarana pondok yang rusak atau membeli kebutuhan pondok yang masih kurang. Seksi perpustakaan tugasnya mengontrol semua kitab-kitab yang ada dan mengurus Koran.

Seksi humas tugasnya menyambut tamu-tamu yang masuk dan juga mendatangi undangan ketika mendapat undangan dari masyarakat sekitar pondok. Seksi da'wah tugasnya memantau pelaksanaan khitobah yang dilaksanakan setiap malam jum'at. Seksi koperasi tugasnya menjaga dan membeli kebutuhan yang ada dalam koperasi, meliputi kitab-kitab, peralatan pondok, peralatan belajar, dan makanan ringan.⁵

3. Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Darul Falah Putra Jekulo Kudus

Tenaga pengajar di Pondok Pesantren Darul Falah ini dibagi menjadi 2 (dua) yaitu Kyai (Pengasuh) dan Ustadz. Kyai

⁵ Data diperoleh dari dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

kedudukannya sebagai pengasuh pondok pesantren dan sebagai tenaga pengajar yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar, serta sebagai pendidik yang bertanggung jawab atas pembinaan moral dan perilaku santri.

Keberadaan kyai di pondok ini sangat penting dan berpengaruh dalam pelaksanaan aktifitas yang terjadi di dalam pondok pesantren. Apapun yang dikatakan oleh Kyai tanpa menolak, tanpa harus berfikir panjang langsung dikerjakan oleh para santri, dan santri itu harus beranggapan bahwa hal tersebut sudah pasti benarnya. Kyai di pondok ini sangat dihormati dan disegani, bahkan ketika Kyai sedang lewat maka para santri berhenti sejenak dan menundukkan kepalanya sebagai bentuk *ta'dzhim* kepada Kyainya.

Berdasarkan dari hasil pengamatan, setelah meninggalnya Pendiri dan Pengasuh utama pondok ini yaitu beliau KH. Ahmad Basyir, selanjutnya Kyai (pengasuh) di pondok ini ada 6, yaitu; KH. Ahmad Badawi Basyir, KH. Muhammad Jazuli, S.Ag. MH., Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag., KH. Hamdi Asmu'i, Lc., KH. Muhammad Alamul Yaqin, SH. MH., dan K. Muhammad Syihabuddin, S.Th.I., M.Ag. Dari keenam Kyai ini berpusat pada beliau KH. Ahmad Badawi Basyir yang menentukan keputusan akhir dari setiap persoalan di pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

Adapun yang dimaksud ustadz di pondok ini adalah para santri senior yang telah mumpuni ilmunya dan dianggap mampu mengajar dan mendidik para santri. Pengangkatan ustadz ini jika telah lulus dari *Takhassus an-Nasyri*. Ustadz-ustadz di pondok ini ditujukan untuk mengajar di *Takhassus an-Nasyri* dan mengendalikan

santri. Ustadz bertanggung jawab penuh dalam memantau santri pada bagaimana perilaku santri itu, menciptakan suasana belajar dan membimbing santri untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁶

4. Keadaan Santri

Santri merupakan orang yang belajar dan menetap di pondok pesantren. Dialah yang menjadi subyek untuk dididik menjadi manusia yang berakhlak mulia. Santri di pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus ada yang santri khusus menekuni di pondok saja (*salaf*) dan ada juga yang sambil sekolah/kuliah. Hal ini berpengaruh pada santri itu dalam proses belajar di pondok, yang santri *salaf* dapat lebih fokus belajar di pondok karena dia belajar di pondok saja. Sedangkan santri yang sambil sekolah/kuliah kecenderungan sulit untuk fokus karena harus memikirkan pondok dan sekolah/kuliahnya. Namun kefokusannya ini tergantung dari santri itu, selama santri itu masih memiliki kesungguhan dalam belajar dan dapat mengatur waktunya sendiri. Jumlah santri Darul Falah Putra berjumlah kurang lebih 305 santri, dengan perincian sebagai berikut:

Adapun jumlah santri yang sekolah/kuliah sekitar 25% dan yang santri yang mondok saja (*salaf*) sekitar 75%. Perincian untuk santri yang sekolah/kuliah sebagai berikut⁷:

- a. Madrasah Aliyah NU Nurul Ulum Jekulo Kudus dengan jumlah 126 santri

⁶ Data diperoleh dari hasil pengamatan selama peneliti di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

⁷ Data diperoleh dari observasi langsung pada tanggal 20 Maret 2019.

- b. Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Ulum Jekulo Kudus dengan jumlah 112 santri.
- c. SMK NU Ma'arif 2 dengan jumlah 6 santri.
- d. IAIN Kudus dengan jumlah 16 santri.
- e. Santri yang menekuni mondok saja (*salaf*) dengan jumlah 45 santri.

5. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Darul Falah Putra Jekulo Kudus

Perlu adanya jadwal secara tertulis untuk memudahkan santri dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari dan juga menjadikan tertibnya kegiatan di Pondok. Di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus terdapat jadwal harian, mingguan, bulanan maupun tahunan, perinciannya sebagai berikut⁸:

TABEL 4.2
Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Darul Falah Putra Jekulo Kudus
a. Kegiatan Harian

NO	JAM	KEGIATAN	TEMPAT	KETERANGAN
1.	04.00-05.00	Jama'ah Sholat Shubuh	Masjid	Santri
2.	05.00-06.00	Membaca Dalail Khairat	Aula	Santri
3.	06.00-08.00	MCK	Pondok	Santri
4.	08.00-10.30	Dirosah Pagi	Pondok	Santri
5.	08.00-10.30	Pengajian Bandongan	Pondok DF III	KH. Ahmad Badawi
6.	10.30-12.00	Istirahat	Pondok	Santri
7.	12.00-12.30	Jama'ah Sholat Dzuhur	Masjid	Santri
8.	12.30-13.30	Pengajian Bandongan	Pondok lain	Santri
9.	13.30-15.00	Istirahat	Pondok	Santri
10.	15.00-15.30	Jama'ah Sholat 'Ashar	Masjid	Santri
11.	15.30-16.45	Takhassus an-Nasyri	Pondok	Santri
12.	16.45-17.00	MCK	Pondok	Santri

⁸ Diperoleh dari dokumentasi tentang kegiatan santri Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

13.	17.00-18.00	Pengajian Bandongan	Pondok DF III	KH. Ahmad Badawi
14.	17.00-18.00	Pengajian Bandongan	Pondok DF IV	KH. M. Jazuli
15.	18.00-18.15	Jama'ah Sholat Maghrib	Masjid	Santri
16.	18.15-18.45	Makan	Pondok	Santri
17.	18.45-19.00	Musyafahah Al-Qur'an	Pondok	Santri
18.	19.00-19.30	Jama'ah Sholat Isya'	Pondok	Santri
19.	19.30-21.00	Pengajian Bandongan	Pondok DF IV	KH. M. Jazuli
20.	21.00-22.30	Takhassusan-Nasyri	Pondok	Santri
21.	21.00-22.30	Belajar	Pondok	Santri Sekolah
22.	22.30-23.30	Belajar sendiri	Pondok	Santri

b. Kegiatan Mingguan Hari Jum'at

NO.	JAM	KEGIATAN	TEMPAT	KETERANGAN
1.	18.00-18.30	Membaca Surat Yasin	Aula	Santri
2.	20.00-22.30	Pembacaan Al-Barjanji dan Khitobah	Aula	Santri
3.	05.00-06.00	Tadarus Al-Qur'an	Aula	Santri

c. Kegiatan Bulanan

NO.	HARI	KEGIATAN	TEMPAT	KETERANGAN
1.	Jum'at Wage	Istighosah Kubro	Aula	Santri
2.	Jum'at Legi	Ro'an/Bersih-bersih	Pondok	Santri
3.	Jum'at Kliwon	Khitobah Kubro	Aula	Santri
4.	Jum'at Kliwon	Jam'iyah Dalail Khairat	Pondok DF III	Alumni + Santri
5.	Jum'at Pon	Rapat Koordinasi Pengurus	Kantor	Pengurus
6.	Jum'at Pahing	Ziarah Kubur	Makam	Santri
7.	Jum'at Wage	Bahtsul Masail Al-Diniyyah	Aula DF I	Semua Santri + Pengurus

d. Kegiatan Tahunan

NO.	TANGGAL	KEGIATAN	TEMPAT	KETERANGAN
1.	Bulan Dzulqo'dah	MATASBA	Pondok	Panitia
2.	16 Robi'ul Awal	Khaul Dalail Khairat	Pondok	Panitia
3.	16 Robi'ul Awal	Peringatan Maulid Nabi	Pondok	Panitia
4.	17 Jumadil Awal	Khaul KH. Ahmad Basyir	Pondok	Panitia
5.	16 Rajab	Bahtsul Masail Al Diniyyah	Pondok	Panitia
6.	10 Sya'ban	Muwadda'ah	Pondok	Panitia
7.	16 Sya'ban	Ziarah Auliya'	Makam Auliya'	Panitia
8.	Bulan Ramadhan	Pesantren Kilatan/Posonan	Pondok	Panitia

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana secara tidak langsung sangat mendukung proses belajar mengajar di pesantren. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai dapat menolong santri dalam memahami pelajaran yang diberikan. Karena santri bertempat tinggal di pondok pesantren, maka disini ada sarana prasarana yang ada di pondok pesantren dan untuk belajar santri (*Takhassus an Nasryri*). Adapun sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah adalah sebagai berikut:⁹

⁹ Data diperoleh dari observasi langsung pada hari senin tanggal 1 april 2019.

TABEL 4.3
Daftar Sarana dan Prasarana di Pondok
Pesantren Darul Falah Putra Jekulo Kudus

NO	SARANA PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Kamar Tidur	16	Baik
2	Kamar Tamu	2	Baik
3	Kantor Pengurus	4	Baik
4	Kantor Keamanan	2	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Penjemuran Pakaian	2	Baik
7	Koperasi	1	Baik
8	Kafe	2	Baik
9	Wc dan Kamar Mandi	16	Baik
10	Pengeras Suara	3	Baik
11	Komputer	4	Baik
12	Printer	3	Baik
13	Televisi	2	Baik
14	Papan Informasi	2	Baik

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa semua sarana dan prasarana di atas sudah memadai. Mulai dari kamar tidur santri dibangun dengan baik, setiap kamar tidur sudah dibuatkan almari untuk menyimpan pakaian, buku dan peralatan belajar. Dari 16 kamar tidur ini merupakan 12 di komplek I dan 4 di komplek II. Untuk kamar tamu ini, di komplek I ada satu dan di komplek II ada 1. Dari 4 Kantor pengurus ini di komplek I ada 2 dan di komplek II ada 2. Untuk kantor keamanan merupakan tempat untuk menyidang santri yang melakukan pelanggaran, jumlahnya ada 2 kantor keamanan yaitu 1 di komplek I dan 1 di komplek II.

Perpustakaan yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Falah hanya ada satu ruangan terletak di komplek I. di dalamnya terdapat kitab-kitab kuning dan juga buku-buku umum. Dengan adanya perpustakaan ini sangat mendukung belajar santri dalam *Takhassus an-Nasyri* dan juga bagi anak sekolah.

Koperasi hanya ada satu, berada di komplek I. Di dalamnya disediakan kitab-kitab, buku tulis, peralatan pondok, peralatan belajar, dan makanan ringan. Sedangkan kafe di buka setiap malam menyediakan minuman-minuman hangat dan mie instan. Kafe ini berguna bagi santri, karena ketika jam malam pondok dikunci dan dilarang keluar tanpa izin.

Kamar mandi dan wc sudah memadai dan kondisi baik, bahkan sudah ada tempat seperti *shower*, yang mana ada empat di komplek I. lalu ditambah 6 tempat kamar mandi dan wc, sehingga jumlah keseluruhan di komplek I ada 10. Sisanya 6 tempat ada di komplek II, berupa kamar mandi dan wc.

Pengeras suara ini digunakan untuk memanggil santri, jika ada telepon dari orang tuanya dan ketika santri itu melakukan pelanggaran. Selain untuk memanggil santri, kegunaan lainnya yaitu untuk kegiatan-kegiatan di pondok, seperti musyawarah, khitobah, yasinan, nadzoman dan tadarusan. Jumlah pengeras suara ini, di komplek I ada 2, dan di komplek II ada satu.

Komputer berjumlah 4, di komplek I ada 2 dan di komplek II ada 2. Kegunaan komputer ini untuk membuat surat-surat dan menyimpan dokumen-dokumen penting pondok, serta membantu anak sekolah yang ingin mengerjakan tugas sekolahnya. Jumlah printernya hanya 2, yang mana masing-masing komplek ada satu.

Televisi dihidupkan ketika hari tertentu yaitu malam selasa dan malam jum'at. Dihidupkannya pun ketika setelah kegiatan musyawarah (malam selasa) dan khitobah (malam jum'at). Dihidupkannya sekitar pukul 22.00-01.00, sebagai bentuk hiburan kepada santri. Masing-masing kompleks ada televisi satu. Untuk papan informasi kegunaannya tempat menempelkan pengumuman penting yang mana ada satu di masing-masing kompleks.

Adapun sarana prasarana yang digunakan untuk *Takhassus an-Nasyri* sebagai berikut¹⁰:

TABEL 4.4
Daftar Sarana Prasarana
Takhassus an-Nasyri

NO	SARANA PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Aula	8	Baik
2	Papan Tulis	7	Kurang baik 3
3	Bangku Panjang	13	Baik
4	Bangku Pendek	9	Baik
4	Spidol	11	Baik
5	Penghapus	11	Baik
6	Buku Jurnal	11	Baik
7	Daftar Absen	11	Baik

Aula ini digunakan untuk kegiatan *Takhassus an-Nasyri* dan kegiatan-kegiatan pondok. Jumlahnya ada 7, meliputi; aula bawah kompleks I, aula perpustakaan, aula atas kompleks I, aula *maqbaroh*, aula bawah kompleks II, aula tengah bagian barat kompleks II, aula tengah bagian timur kompleks II, aula atas kompleks II. Kondisinya sudah layak dan mendukung untuk kegiatan belajar mengajar di *Takhassus an-Nasyri*.

¹⁰ Data diperoleh dari observasi langsung pada hari selasa tanggal 1 April 2019.

Papan tulis hanya ada 7, kondisinya kurang baik dan juga perlu penambahan papan tulis karena ada kelas yang tidak ada papan tulisnya. Sehingga guru hanya menjelaskan pelajaran dengan ceramah saja tanpa diterangkan di papan tulis. Untuk meja belajar (bangku panjang jumlahnya ada 13, dan yang pendek ada 9. Biasanya di setiap ruangan hanya ada 2 meja, sehingga ada santri yang tidak mendapatkan meja. Penataan papan tulis dan meja ini bersifat sementara, yaitu jika digunakan untuk kegiatan belajar mengajar saja, setelah itu dirapikan kembali.

B. Data Penelitian

1. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Darul Falah

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus menggunakan sistem yang berbasis *Takhassus An-Nasyri*. Sistem pendidikan tersebut memuat beberapa komponen diantaranya:

a. Elemen Pembentuk Tradisi Pesantren

1) Pondok

Pondok atau asrama merupakan tempat tinggal santri di lingkungan pendidikan pesantren. Pondok atau asrama terdiri dari beberapa kamar yang dihuni sekitar 10-20 orang santri. Saat ini sistem pendidikan pesantren rata-rata telah memiliki tata kelola asrama yang baik sehingga berbagai kegiatan santri di pondok/asrama juga sudah terkelola dengan baik.

2) Santri

Santri adalah sebutan bagi peserta didik yang menimba ilmu pengetahuan di pesantren. Santri menduduki elemen terpenting dalam sistem pendidikan pesantren. Tanpa ada santri tentu saja

pesantren tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai institusi pendidikan keagamaan yang menjalani proses pembelajaran.

3) Kyai

Sebutan kyai merupakan gelar yang dipakai untuk menunjuk ulama dari kelompok tradisonal. Di dunia pesantren, kyai biasa disebut sebagai pemilik pesantren. Sosok inilah yang merancang *blue print* pertama pesantren yang didirikannya dan berupaya sekuat tenaga untuk memajukan proses pendidikannya. Ia juga merupakan pengasuh sekaligus guru yang melatih dan mengajarkan materi-materi keagamaan di pesantren.¹¹

b. Takhassus An-Nasyri

Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus menerapkan program khusus pendidikan Pondok Pesantren dengan sistem klasikal yang bernama *Takhassus an-Nasyri*. Takhassus an-Nasyri ini terbentuk pada tahun 1414 H / 1993 M untuk santri putra dan tahun 1416 H / 1995 M untuk santri putri.¹²

Takhassus an-Nasyri berasal dari kata *Takhassus* dan *an-Nasyri*. *Takhassus* secara bahasa merupakan mashdar yang berasal dari *fi'il madhi takhashshasha*. Jika ditashrif yaitu *takhashasha yatakhasshashu takhasshushon, takhasshushon* yang berarti menjadikan khusus. Sedangkan an-Nasyri berarti

¹¹ Ust. Abdullah Syafi'i, wawancara oleh penulis, 17 Maret, 2019, wawancara 2, transkrip.

¹² Data diperoleh dari dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, tentang pelaksanaan program *Takhassus*.

gumelar (terbentang, tersebar). *Takhassus* adalah kajian secara khusus untuk semua kalangan (pembelajaran khusus).¹³ Sedangkan kata *an-Nasyri* menurut K.H. Ahmad Badawi untuk *Tafa'ul* nama (*Ngalap Ketularan Penggawehan* atau mengambil kata ini agar dapat menular atau berdampak pada pekerjaan).¹⁴ Maka dapat disimpulkan *Takhassus an-Nasyri* di pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus yaitu kajian secara khusus pada materi keagamaan yang mana untuk disebar (semua kalangan), baik itu khusus anak pondok yang terkecil sampai besar dan juga untuk anak luar pondok.¹⁵

Takhassus an-Nasyri ini merupakan *kaifiyatu zaman* (tatacara untuk menyesuaikan zaman) yang menjadi pokok adalah agama dan ilmu. Jadi *Takhassus an-Nasyri* ini merupakan cara untuk mencapai hal yang pokok itu. *Takhassus* ini tidak menjadikan seseorang menjadi sempurna, karena baru tahap awal dan perjalanannya masih panjang. *Takhassus* ibaratnya tangga untuk memahami, belumlah sampai ke final karena kunci akhir dari *takhassus* ini yaitu bisa membaca kitab kuning yang masih kosong belum ada maknanya dan

¹³ Ust. M Sujud, wawancara oleh penulis, 28 November, 2018, wawancara 1, transkrip.

¹⁴ KH. Ahmad Badawi Basyir, wawancara oleh penulis, 9 Desember, 2014, wawancara 5, transkrip.

¹⁵ Ust. M Sujud, wawancara oleh penulis, 28 November, 2018, wawancara 1, transkrip.

setelah takhassus ini masih perlu dikembangkan lagi.¹⁶

Latar belakang munculnya *Takhassus an-Nasyri* di pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, karena dahulu di pondok ini hanya menggunakan 2 (dua) sistem pengajaran yaitu bandongan dan sorogan. Pertama sistem bandongan; santri memaknai, *tabarrukan* (mengambil barokah) dari Kyai dengan taat apa yang diajarkannya, dan terkadang belum bisa diterima/difahami keterangannya itu. Kedua sistem sorogan; santri membacakan kitab dihadapan Kyai dan Kyai menanggapi bacaan santrinya itu. Lalu ketika semakin lama dirasa banyak santri dan ustadznya pun siap yang merupakan lulusan dari *takhassus* maka dari 2 (dua) latar belakang dibuatlah *takhassus* dengan sistem *klasikal* (perkelasan) yang mana satu ustadz mengampu ±20 anak.¹⁷

Dahulu sistem perkelasan ini hanya 3 kelas, yaitu; kelas 1, 2, dan 3, sebelum diterima di kelas ini, ada yang namanya kelas persiapan A dan B. Adanya kelas persiapan ini dikarenakan kemampuan santri baru terkadang masih nol dan belum faham dasaran tentang keagamaan, sehingga untuk memudahkan ketika masuk ke kelas 1. Sekarang sistem perkelasan ini dibagi menjadi 6 kelas yaitu kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Kelas 1 dibagi menjadi tiga kelas yaitu kelas 1A, 1B, dan 1C. Kelas 2 dibagi menjadi tiga

¹⁶ KH. Ahmad Badawi Basyir, wawancara oleh penulis, 25 Mei, 2015, wawancara 5, transkrip.

¹⁷ Ust. M Sujud, wawancara oleh penulis, 28 November, 2018, wawancara 1, transkrip.

kelas yaitu kelas 2A, 2B, dan 2C. Kelas 3 dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas 3A dan 3B. Selanjutnya untuk kelas 4, 5, dan 6 hanya satu kelas saja. Untuk kelas 1 dan 2 setingkat dengan *ibtida'*, kelas 3 dan 4 setingkat dengan *wustho*, kelas 5 dan 6 setingkat dengan *'ulya*.¹⁸

Bagi santri yang akan masuk ke kelas *takhassus* ada penyeleksian terlebih dahulu. Santri diberikan tes secara tertulis dan tes membaca kitab. Dari kedua tes ini menjadikan pertimbangan untuk memasukkan santri ke kelas mana. Jika memang masih minim pengetahuannya maka akan dimasukkan ke kelas 1. Bisa juga masuk kelas 2 jika tes tertulisnya hasilnya baik dan tes membaca kitabnya masih agak belum bisa. Bisa juga masuk ke kelas 3, jika dari kedua tes itu dinilai sudah baik. Jadi yang menjadi tolok ukur santri dimasukkan ke kelas mana bukanlah masalah umur akan tetapi kemampuan santri. Namun jika memang santri itu masih kecil (± 12 tahun) maka otomatis ditaruh di kelas 1 *takhassus*.¹⁹

Kaderisasi Ustadz pada *Takhassus An Nasyri* Pondok Pesantren Darul Falah dilaksanakan secara tambal sulam yaitu pengangkatan ustadz bagi yang telah lulus *takhassus*. Biasanya untuk ustadz yang baru lulus *takhassus* ini mengajar di kelas 1 (satu). Sistem pengkaderan ini merupakan bentuk *khidmah* (mengabdikan) seorang santri

¹⁸ Ust. M Sujud, wawancara oleh penulis, 28 November, 2018, wawancara 1, transkrip.

¹⁹ Ust. M Sujud, wawancara oleh penulis, 28 November, 2018, wawancara 1, transkrip.

kepada Pondok Pesantren dan disamping itu untuk mendharma baktikan ilmunya sebelum dia terjun di masyarakat.²⁰ Menjadi ustadz ini juga *ikhlas-ikhlasan* (tidak dibayar/gaji), dimaksudkan untuk melatih mental seorang ustadz menjadi mental yang tidak peminta-minta dan juga ilmu itu mudah masuk jika yang mengajar itu ikhlas.²¹ Bagi Ustadz *Takhassus an-Nasyri* ini diharuskan menghubungi kepada seksi pendidikan maksimal 2 jam sebelum pelajaran dimulai, agar seksi pendidikan dapat mempersiapkan *badalnya* (penggantinya). Diambilkan dari ustadz yang mengajar.²² Di *Takhassus An-Nasyri* ini juga mengajak santri untuk disiplin dan tekun, karena ada peraturan yang harus dipatuhi yaitu; masuk tepat waktu, dan memakai seragam sesuai harinya. Jika melanggar akan dihukum wali kelas seperti; disuruh berdiri, menghafal dan bahkan tidak boleh masuk kelas.

Takhassus an-Nasyri ini semi formal, sudah ada kurikulumnya dan ada manajemennya walaupun tak secararinci hanya secara global. Struktur kepengurusan *Takhassus an-Nasyri* ini mulai dari;

- a. Kepala *Takhassus an-Nasyri* : KH. Ahmad Badawi Basyir

²⁰ Data diperoleh dari dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, tentang pelaksanaan program *Takhassus*.

²¹ Ceramah KH. Ahmad Badawi saat ngaji kitab Tafsir Jalalain di waktu sore hari.

²² Data diperoleh dari keterangan di Jadwal *Takhassus An-Nasyri*.

- b. Ketua Pelaksana : Ustadz Muhammad Sujud
- c. Bendahara : Ustadz Muhammad Afifuddin
- d. Sekretaris : Ustadz Riana Rusli Afrillah
- e. Dibantu seksi pendidikan dan seksi keamanan²³

Adapun jumlah santri yang mengikuti *Takhassus an-Nasyri* ini ada 323 santri. Jumlah 323 santri ini jika dimasukkan dalam kelasnya masing-masing maka uraiannya bagai berikut²⁴;

TABEL 4.5
Daftar Santri Takhassus an-Nasyri Th.
Ajaran 1438-1440 H/2017-2019 M

KELAS 1 A			
NO	NAMA	NO	NAMA
1	A Saifulloh Fatah	22	M Faris
2	Adi Fathul Hakim	23	M Fuad Hasan
3	Ahmad Azmi Baharuddin	24	M Huda Al Muhtarom
4	Ahmad Dwi Shofian	25	M Iqbal Fareza
5	Ahmad Syamil Jundana	26	M Khoirul Anwar
6	Ananda Yoga Pratama	27	M Saabit Jalali
7	Ardi Khoirul Tamam	28	M Saiful Umar
8	Didin Syamsuddin	29	M. Khatib Umar
9	Diki Irfan Aziz	30	Mahfud Hanif
10	Farid Ubaidillah	31	Mahrus Masruri

²³ Ust. M Sujud, wawancara oleh penulis, 28 November, 2018, wawancara 1, transkrip.

²⁴ Data diperoleh dari dokumentasi seksi pendidikan tentang data santri di *Takhassus An-Nasyri* Th. Ajaran 1438-1440 H.

11	Hasanuddin Nur	32	Ma'ruf Islahuddin
12	Ikhlasul Amal	33	Maulana Ihsan Bagus Tian
13	Ilham Malik	34	Muammar Kadafi Lazim
14	Imam Hanafi	35	Muh Farid
15	Imam Hanafi	36	Muhammad Jauharul F
16	Joko Prasetyo	37	Nasrullah A'la
17	M Abdullah Mun'im	38	Rizki Setiawan I
18	M Adik Al Mukarrom	39	Saputra Galih P
19	M Albi Zainuddin	40	Sirrul Wafa
20	M Baihaqi	41	Umam
21	M Dzulkifli Muzakki	42	Walid Husain A M

KELAS 1 B			
NO	NAMA	NO	NAMA
1	Abdul Halim	22	Jagad Pradita Putra P
2	Abdurrahman Rifdan	23	Junaedi
3	Agus Faisal Maarif	24	M Ali Nur Hasan
4	Ahmad Aflahun Niam	25	M Fikriya Alvien
5	Ahmad Badawi	26	M Iklil Muqoffil Ula
6	Ahmad Badawi	27	M Ilham Fahmi
7	Ahmad Fauzi	28	M Kamal
8	Ahmad Hazim Hilmi	29	M Muhyiddin
9	Ahmad Jauhari	30	M Rizki Amri Khoiril Rizal
10	Ahmad Syarifuddin	31	M Sarofil Anam
11	Ahsanul Tian	32	M Syamsul Bahri
12	Alfi Khoirus Syina'	33	M Vicky Andrian
13	Alfian Mujtaba	34	M. Lutfi Mahrus
14	A'liq Auliya	35	Maulida Bayu Ardani
15	Asrul Hakim	36	Muhammad Aris
16	Celvin Aldi Renaldi	37	Muhammad Asnawi

17	Dian Ananda	38	Muhammad Najih
18	Dimas Bayu	39	Mustamir
19	Ghani Hasanuddin Kamal	40	Naufal Zufarul Khoir
20	Ikhsan Nur Faqih	41	Shofa M Al Atqiya
21	Irfan Maulana	42	Umar Hasan Sadzli

KELAS 1 C			
NO	NAMA	NO	NAMA
1	Abdullah Iskandar	22	M Darun Nafis
2	A Dzikri Fajri Abdillah	23	M Habib Fahmi
3	Abdullah Kafa Bihi	24	M Habibu Dzikri
4	Ahmad Ali Ridho	25	M Iqbal Jauhari
5	Ahmad Hanif M	26	M Khoirun Nizar
6	A Muzammilul Anam	27	M Nizar Ali
7	Ainur Rofiq	28	M Saiful Arham
8	Amri Siyakib Arsalan	29	M Sholihul Hadi
9	Anfaul Hikam	30	M Zainal Abidin
10	Angga Maulana	31	M. Nur Arifin
11	Bambang Susilo	32	Miftahul Khoir
12	Candra Rafliyanto	33	Muammar Kadafi Lizam
13	Faisol Zakya Fahmi	34	Nanang Purnomo Aji
14	Hendri Setiawan	35	Nurul Zaki Aqmanuddin
15	Hiba Maula Thofani	36	Rabil Rahmat R
16	Iklil Azhar	37	Surya Adi Kurniawan
17	Imam Ghozali	38	Tajuddin
18	Jidan Mahbub	39	Vicri Haikal
19	Khisbullah Khafidz M	40	A Nur Nasiruddin
20	Kholid Nasmullah	41	Nislam Khoiri
21	M Bagus Febrianan		

KELAS 2 A			
NO	NAMA	NO	NAMA
1	Abdul Aziz	16	M. Muhajirin
2	Ahmad Badawi	17	M. Rizqi Abdullah
3	Ahmad Muhlisin	18	Miftahus Surur
4	Ali Mukarom	19	Muhammad Haidar Ihsan
5	Andi Noor Ardiansyah	20	Muhammad Safi'i
6	Faisal Rizky	21	Rio Ardiansyah
7	Galih Budi Laksono	22	Samsul Arifin
8	Ilham Nur Eka	23	Thoriqotur Ramadhani
9	Izza Hizbullah		
10	Khoirur Roziqin		
11	M Dafiq Luthfi K		
12	M Firsia Afiful Mu'zam		
13	M Kholilur Rahman		
14	M Romli Idris		
15	M. Afif Abdur Rahman		

KELAS 2 B			
NO	NAMA	NO	NAMA
1	Abdul Muthi	16	M. Romadhon M.R
2	Aji Zulfa Kumala	17	M. Faisal Kurniawan
3	Alwi Hasan Ridho	18	Muhammad Hilmi
4	Aniq Tri Syafi'i	19	Muhammad Wafiq A
5	Faizun Ihsan	20	Riyan Ainur Rofiq
6	Hidayatullah	21	Syam Ma'ruf Ramdhani
7	Imam Jazuli	22	Ulin Nuha
8	Imam Muttaqin		
9	Kamaluddin Wara		

10	Kurniawan		
11	M Ainul Yaqin		
12	M Dhani Khoiruddin		
13	M Nur Aziz		
14	M. Alif Naimul Hakim		
15	M. Najib Habibillah		

KELAS 2 C			
NO	NAMA	NO	NAMA
1	A Afif Kamaluddin	16	M. Sulton Nur Alfin
2	Akhmad Dzulfikar	17	M Gufron Afif
3	Amin Muntaha	18	M Maulana R A
4	Aunul Hakim	19	Rifqi Arriza
5	Eko Purwanto	20	Safil Munir
6	Fikri Dhiyaul Chaq	21	Taufiq Nur Ismail
7	Ihsan Khotibul Umam	22	Wijayanto
8	Iwan Harsono		
9	Khoirul Afrokhi		
10	Luois Pedro Nuha		
11	M Fadlan Nur Hasan		
12	M Gustika Fardani Al Qudsi		
13	M Ulul Albab		
14	M. Istifaul F M		
15	M. Rifqi Khoirul Anam		

KELAS 3 A			
NO	NAMA	NO	NAMA
1	A. Hidayat M	16	M. Husain Mubarak
2	A. Junaidi	17	M. Mukhlis
3	Abdul Rahman	18	M. Nur Arif
4	Ah. Mugholi	19	M. Rizal

5	Ah. Rojih An-Nail M.	20	M. Umam Muallif
6	Ahmad Salsabila	21	Muhammad Abdur Rouf
7	An'im Falahuddin	22	Muhammad Ilham
8	Efrian Dias Saputra	23	Muhammad Muhyiddin
9	Faishol Lukman Hakim	24	Muhammad Riyadi
10	Hisam Nasith	25	Muhammad Zidni Nuro
11	M Amin Afnani	26	Nizamuddin Samazia
12	M Ihya' Ulumuddin	27	Rifky Septiawan
13	M. Abdul Kholiq	28	Santoso
14	M. Ainurrofiq	29	Syarif Randi Rahmadan
15	M. Anis Malik	30	Thalib Ainul Hikam

KELAS 3 B			
NO	NAMA	NO	NAMA
1	A. Fikri MaulaA'la	16	M. Nasirudin
2	Abdul Koid	17	M. Rifa'i
3	Abdul Tantang N A	18	M. Syifaus Salam
4	Ahmad Jauharul Adib	19	M. Zaim
5	Amri Muthohar	20	M Ibnu Mubarak
6	Aufan Nawal	21	M Islahur Rifqi
7	Calvin Nuril Musthofa	22	M Nuril Irfan
8	Fajrul Falah	23	Muhammad Sabikin
9	Islahul Umam	24	Nasrur rohman
10	M Hilmi Haikal	25	Noval Labib
11	M Lizamuddin	26	Roisul Umam
12	M. Ainul Yaqin	27	Syahrul Alawi
13	M. Ali Muntaha	28	Syarifudin Hakim
14	M. Azlamul Azka	29	Wildan Luthfi M.
15	M. Khoirul Mahmudi	30	

KELAS 4			
NO	NAMA	NO	NAMA
1	A. Nurul Ulum	16	M. Afifun Iksan
2	Abidur Rouf	17	M. Afifurrohman
3	Ahmad Fallih Sirojuddin	18	M. Ahyar Maulana
4	Ahmad Muallif	19	M. Busthomi
5	Ahmad Muazzim	20	M. Efendi
6	Ahmad Ulin Nuha	21	M. Hanafi
7	Andi Maulana	22	M. Khadikul Fuad
8	Feri Fahrudin	23	M. Najibul Huda
9	Ganang Setiawan	24	M. Saiq
10	Ifan Ulin Nuha	25	Zaenal Rifki
11	Imron Asyrori	26	Muhammad Nafi'uddin
12	Khoirul Anam	27	Muhammad Shofanuddin
13	Khoirul Ihsan	28	Oman Abdur Rahman
14	Khoirul Tamam	29	Ulya Asyhari
15	M Amirus Sholihin	30	Ulil Albab

KELAS 5			
NO	NAMA	NO	NAMA
1	A. Hidayatullah	16	M. Ulil Abshor
2	Abdul Hafidz	17	Misbahul Munir
3	Farihul Basyar	18	Qoyyimuddin
4	Fathur Rohman	19	Riyanto Pratama Putra
5	Ilal Khosiin	20	Sugeng Riyadi
6	Iqbal Hidayatullah	21	Syaiful Umam
7	M Misbahul Munir	22	Zaki Mubarak
8	M. Budi Hartoyo		
9	M. Fajri		
10	M. Farid Bustomi		

11	M. Hafidzus Salam		
12	M. Hasan Fikri		
13	M. Heri Masrukhan		
14	M. Jauhar Musyaddad		
15	M. Nafiuddin An-Najih		

KELAS 6			
NO	NAMA	NO	NAMA
1	Abu Hanifah	6	M. Jihan Muqoddas
2	M. Zakaria Yahya	7	M. Khafidzin Sholeh
3	M. Sa'dullah	8	Munaji
4	Fathan Hidayat		
5	Kisumus Todini		

Adapun jumlah guru yang mengajar di *Takhassus an-Nasyri* ini ada 50 guru, perinciannya sebagai berikut²⁵;

TABEL 4.6
Data Pengajar di *Takhassus An-Nasyri* Th. Ajaran 1438-1440H/ 2017-2019 M

NO	NAMA	KETERANGAN	Materi Pelajaran
1	KH. Ahmad Hamdi Asmu'i, Lc.	Pengasuh	فيض الخبير منحة المغيث
2	K. M. Syihabuddin, S.Th.I., M.Ag.	Pengasuh	جوهر المكنون
3	Ustadz Fadholi	Menetap di Pondok	ألفيه ابن مالك قراءة فتح المعين سلم المنورق
4	Ustadz Ali Ghufron	Sudah di Rumah	فراند البهية
5	Ustadz Muhammad Sujud	Menetap di Pondok	ورقات قراءة فتح

²⁵ Data diperoleh dari dokumentasi seksi pendidikan tentang data Pengajar di *Takhassus An-Nasyri* Th. Ajaran 1438-1440/2017-2019.

			القريب
6	Ustadz Nur Wakhid	Menetap di Pondok	ألفيه ابن مالك
7	Ustadz Abdul Mu'id	Sudah di Rumah	فراند البهية
8	Ustadz Nur Rohim	Sudah di Rumah	قراءة فتح المعين
9	Ustadz Khoirul Huda	Sudah di Rumah	فتح المجيد
10	Ustadz Syamsul Ma'arif	Sudah di Rumah	ألفيه ابن مالك
11	Ustadz Ruliyanto	Sudah di Rumah	متن تقريب
12	Ustadz Riana Rusli Afrillah	Menetap di Pondok	الأجرومية
13	Ustadz Umar Faruq	Sudah di Rumah	ألفيه ابن مالك
14	Ustadz Amir Mahmud	Menetap di Pondok	نظم المقصود
15	Ustadz Khoiruddin Salami	Sudah di Rumah	ألفيه ابن مالك
16	Ustadz Mushtofa	Sudah di Rumah	قراءة تقريب
17	Ustadz Sunarto Anas	Sudah di Rumah	الأخلاق للبنين
18	Ustadz Abdul Hamid	Sudah di Rumah	رسالة التوحيد
19	Ustadz Agus Baidlowi	Menetap di Pondok	جز عم
20	Ustadz Muhammad Talkhis	Menetap di Pondok	قراءة تقريب
21	Ustadz Rofiqul Anam	Menetap di Pondok	الأجرومية
22	Ustadz Luqman Efendi	Menetap di Pondok	الأخلاق للبنين
23	Ustadz Agus Munib	Sudah di Rumah	عقيدة العوام
24	Ustadz Ahmad Shobirin	Sudah di Rumah	متن تقريب
25	Ustadz Khoirul Anam	Menetap di Pondok	تصريف/ إعلان
26	Ustadz Asrorul Ulum	Menetap di Pondok	سفينة النجاة
27	Ustadz Agus Winarko	Menetap di Pondok	الأجرومية
28	Ustadz Abdur Rouf	Menetap di Pondok	تهاجي/ إملاء
29	Ustadz Muhammad Sunhaji	Sudah di Rumah	سفينة النجاة
30	Ustadz Khoironi	Sudah di Rumah	سفينة النجاة
32	Ustadz Muhammad Isro'i	Sudah di Rumah	تحفظ الأطفال
33	Ustadz Abdul Jalil	Sudah di Rumah	قراءة سفينة النجاة

34	Ustadz Muhammad Ridwan	Sudah di Rumah	فصلتان
35	Ustadz Sobrah Winarto	Menetap di Pondok	رسالة التوحيد
36	Ustadz Muhammad Afifuddin	Menetap di Pondok	فصلتان
37	Ustadz Abdul Hakim	Menetap di Pondok	تحفظ الأطفال
38	Ustadz Abdul Wadud	Menetap di Pondok	اللغة العربية
39	Ustadz Mudhoffar	Sudah di Rumah	تهاجي/ إملاء
40	Ustadz Abdur Rohman	Menetap di Pondok	فصلتان
41	Ustadz Muhammad Ali Mahmud	Menetap di Pondok	اللغة العربية
42	Ustadz Abdul Halim	Sudah di Rumah	تصريف/ إعلان
43	Ustadz Miftahul Huda	Menetap di Pondok	اللغة العربية
44	Ustadz Shidiq Mugito	Menetap di Pondok	جز عم
45	Ustadz Nailul Muna	Sudah di Rumah	قراءة سفينة النجاه
46	Ustadz Muhammad Mushlih	Sudah di Rumah	الأخلاق للبنين
47	Ustadz Yoni Syukroni	Sudah di Rumah	عقيدة العوام
48	Ustadz Hasan Syadzali	Sudah di Rumah	شفاء الجنان
49	Ustadz Ahmad Fuad	Sudah di Rumah	متن تقريب
50	Ustadz Miswanto	Sudah di Rumah	جز عم

Adapun kegiatan yang ada di pondok pesantren Darul Falah seperti kegiatan *Takhassus An Nasryi*, materi materi yang disuguhkan oleh Pondok Pesantren Darul Falah merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan yang tidak bisa dipisahkan. Semua kegiatan tersebut sudah saling mengisi dan saling melengkapi yang mana semuanya adalah landasan untuk membentuk karakter jiwa santri di pesantren.²⁶

²⁶ KH. Muhammad Alamul Yaqin, wawancara oleh penulis, 30 Maret, 2019, wawancara 4, transkrip.

2. Metode Pembelajaran di Takhassus An-Nasyri

Metode pembelajaran yang digunakan di *Takhassus An-Nasyri* Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus diantaranya:

a. Sorogan

Di Pondok Pesantren Darul Falah dahulu tidak ada *qira'ah kitab* (membaca kitab). Setiap hari selasa kegiatan *Takhassus* libur dan ini menjadi inisiatif bagi para ustad untuk membuat jadwal sorogan pada hari tersebut. Sorogan dikenal juga dengan nama *qira'atul kutub*. Di *Takhassus* sistem *qiro'ah* ini tidak semua santri membaca kitab akan tetapi hanya sebagian saja dikarenakan dengan terbatasnya waktu.

Adapun tata cara sorogan adalah santri membaca kitab didepan ustad kemudian dikritisi dan ditanya mengenai materi yang telah dibacanya. Sedangkan dalam metode sorogan ini santri tidak hanya membaca saja akan tetapi mengulas tuntas perkata dengan membahas gramatika susunan ilmu nahwu, menerjemahkan dan memahami maksudnya. Dalam metode sorogan ini tidak ditentukan sampai target mana yang harus dipelajari akan tetapi difokuskan pada pemahaman isi kitab tersebut.²⁷

b. Bandongan

Kegiatan ngaji bandongan dilakukan para santri untuk mengaji ditempat yang telah disediakan oleh Pondok Pesantren Darul Falah. Sebelumnya ngaji bandongan dimulai jam 02.30 WIS dan ketika shalat ashar telah berkumandang

²⁷ Ust. M Sujud, wawancara oleh penulis, 28 November, 2018, wawancara 1, transkrip.

santri diberi waktu untuk melaksanakan shalat dulu. Akan tetapi sekarang ngaji bandongan dimulai setelah ashar dan tidak ada istirahatnya. Kegiatan ngaji bandongan dipimpin oleh masing-masing ustad yang masih aktif mengajar namun karena ada ustad yang rumahnya jauh maka kendala yang sering terjadi adalah mereka kadang absen tidak berangkat sehingga para santri sering tidak mendapatkan pelajaran.²⁸ Akan tetapi untuk mensiasati terjadinya kekosongan waktu pada para santri para pengurus bermusyawarah dengan dewan *Takhassus* mengenai masalah ustad yang kadang tidak bisa mengisi ngaji bandongan dengan menggantinya sebagai *badal* supaya ustad yang berada di pondok yang tidak mempunyai jadwal mengajar bisa ikut mengajar.²⁹

c. Musyawarah

Kegiatan musyawarah sebagai implementasi keilmuan santri. Dengan berdiskusi santri dapat mengembangkan keilmuan yang bisa dipertanggungjawabkan. Karena berdiskusi yang ada di dalam kegiatan musyawarah di Pondok Pesantren Darul Falah dan manapun meliputi tata cara pembacaan kitab kuning yang benar. Sedangkan konsekuensi hukum yang ada didalam kitab kuning menjadi rujukan. Hal ini menjadi tanggung jawab ilmiah.

²⁸ Ust. M Sujud, wawancara oleh penulis, 28 November, 2018, wawancara 1, transkrip.

²⁹ Ust. M. Khotibul Umam, wawancara oleh penulis, 9 Desember, 2018, wawancara 3, transkrip.

Musyawahar inilah yang menjadi khazanah keilmuan di pesantren.³⁰

d. Hafalan

Kegiatan hafalan di kegiatan *Takhassus An Nasyri* tidak harian akan tetapi setiap semester yang itu sebagai tuntutan untuk naik kelas. Untuk kelas 1 menghafalkan *juz 'amma*, kelas 2 kitab *Al-Jurumiyah*, kelas 3,4 dan 5 kitab *nadzom Alfyyah* serta kelas 6 menghafalkan kitab *nadzom Jauharul Maknun*. Semua hafalan ini harus tuntas sebagai syarat kenaikan. Adapun cara menghafal dan setorannya tidak harus dari awal sampai akhir akan tetapi bisa dicicil. Sedangkantujuan dari hafalan pada kegiatan ini adalah supaya santri bisa hafal dan bisa dimanfaatkan dikemudian hari. Tidak hanya memburu nilai untuk persyaratan naik kelas, akan tetapi bisa dimanfaatkan ketika membaca kitab, yang mana ada kaidah-kaidah dalam membaca kitab.³¹

e. Riyadhah

Riyadhah merupakan kegiatan yang perlu dimiliki oleh seorang santri. Riyadhah di Pondok Pesantren Darul Falah tidak masuk dalam kegiatan *Takhassus An Nasyri* akan tetapi kegiatan ini sifatnya perorangan. Bagi siapa yang berkeinginan melakukan *riyadhah* bisa *sowan* (datang) kepada pengasuh.

Adapun *riyadhah* yang ada di Pesantren Darul Falah adalah berpuasa, diantaranya puasa harian, bulanan bahkan

³⁰ KH. Muhammad Alamul Yaqin, wawancara oleh penulis, 30 Maret, 2019, wawancara 4, transkrip.

³¹ Ust. M Sujud, wawancara oleh penulis, 28 November, 2018, wawancara 1, transkrip.

puasa tahunan. Sedangkan yang terkenal adalah puasa *dalail khairot*. Puasa ini dilakukan selama 3 tahun lebih dengan membaca kitab shalawat *dalail khairot* setiap harinya. Sedangkan tujuan *riyadhah* bagi santri adalah sebagai pembersih jiwa supaya ilmu mudah masuk, membentuk jiwa santri untuk disiplin dan masih banyak lagi.³²

3. Materi Pembelajaran di Takhassus An-Nasyri

Materi-materi di *Takhassus* ini ada yang sifatnya pokok dan ada yang sifatnya sekunder. Adapun yang sifatnya pokok merupakan materi-materi pokok yang wajib dipelajari, materi-materi pokok ini seperti; tauhid, fiqih, akhlak. Adapun materi yang sifatnya sekunder merupakan materi yang wajib dipelajari sebagai *wasilah* (perantara) untuk memahami materi yang sifatnya pokok. Materi-materi sekunder ini seperti; Tajwid, Bahasa Arab (Nahwu Shorof), Tahaji/Imlak.³³

Materi-materi *diniyyah* yang diajarkan di kelas *Takhassus an-Nasyri* adalah sebagai berikut³⁴;

a. Tingkat Ibtidaiyah

1) Kelas 1 *Takhassus*

➤ Juz ‘Amma

➤ Tahaji Imla’

Karya Ustadz Muhammad Busyro

➤ Fasholatan

Karya KH. Asnawi Al-Qudsi

³² Ust. Abdullah Syafi’i, wawancara oleh penulis, 17 Maret, 2019, wawancara 2, transkrip.

³³ Ust. M Sujud, wawancara oleh penulis, 28 November, 2018, wawancara 1, transkrip.

³⁴ Data diperoleh dari المقررات الدراسية *Takhassus an-Nasyri* Pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

- Syifaul Jinan
Karya Said bin Sa'ad Al-Nabhan
 - Al-Risalahat-Tauhidiyah
Karya Abbas Hamzah
 - Al-Akhlaq lilbaniin
Karya Umar bin Abdul Jabbir
- 2) Kelas 2 *Takhassus*
- Al-Jurumiyyah
Karya Muhammad Sunhaji
 - Syi'ir Bahasa Arab
Karya Zubaidi Hasbullah
 - Safinatun Najah
Karya Muhammad Nawawi

b. Tingkat Tsanawiyyah

- 1) Kelas 3 *Takhassus*
- Alfiyyah Ibnu Malik
Karya M. bin Abdullah bin Malik
 - Matan Fathul Qarib I
Karya Syaikh Abi Syuja'
 - 'Aqidatul Awwam
Karya Syaikh Ahmad Marzuqi
 - Tashrif/I'lal
Karya Syaikh M. Ma'shum
- 2) Kelas 4 *Takhassus*
- Alfiyah Ibnu Malik
Karya M. bin Abdullah bin Malik
 - Nadhom al-Maqsud
Karya Ahmad bin Abdur Rokhim
 - Matan Fathul Qarib II Karya Syaikh
Abi Syuja'
 - Fathul Majid
Karya Syaikh Ahmad Nahrowi

c. Tingkat 'Aliyah

- 1) Kelas 5 *Takhassus*
- Alfiyah Ibnu Malik
Karya M. bin Abdullah bin Malik
 - Faridul Bahiyyah

- Karya Abu Bakar Al-Ahdali
- Al Waraqat
- Karya Abu Ma'ali Abdul Malik
- Minhatul Mughits
- Karya Hafidz Hasan al-Mas'udi
- 2) Kelas 6 *Takhassus*
 - Jauharul Maknun
 - Karya Abdurrohman Al-Ahdhori
 - Faridul Bahiyah
 - Karya Abu Bakar Al-Ahdali
 - Sulamul Munawraq
 - Karya Abdul Rohman Al-Ahdlori
 - Faidhul Khabir
 - Karya Sayyid Alawi bin Abbas

Dapat digambarkan sesuai dengan tabel di bawah ini:

TABEL 4.7
Materi-Materi Diniyyah yang diajarkan di
Takhassus an-Nasyri

القسم الثالث	القسم الثاني	القسم الأول	النمرة
ألفيه ابن مالك	سفينة النجاه	فصلتان	١
تصريف/ إعلال	تحفظ الأطفال	رسالة التوحيد	٢
متن تقريب I	الأجرومية	الأخلاق للبنين	٣
عقيدة العوام	اللغة العربية	جز عم	٤
تحفيظ ألفية	تحفيظ جرومية	شفاء الجنان	٥
مشاورة فتح القريب ١	مشاورة جرومية	تهاجي/ إملاء	٦
		تحفيظ جز عم	٧
القسم السادس	القسم الخامس	القسم الرابع	النمرة
جوهر المكنون	ألفيه ابن	ألفيه ابن	١

	مالك	مالك	
فرائد البهية	فرائد البهية	نظم المقصود	٢
فيض الخبير	منحة المغيث	متن تقريب II	٣
سلم المنورق	ورقات	فتح المجيد	٤
تحفيظ جوهر المكنون	تحفيظ الفية	تحفيظ الفية	٥
مشاورة فتح المعين	مشاورة فتح المعين	مشاورة فتح القريب ٢	٦

Pelaksanaan pembelajaran materi pada kelas *Takhasus an-Nasyri* ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas dari kelas 1 – 6. Sehingga perlu diketahui terlebih dahulu jadwal pembelajaran dan guru yang mengampu di kelas *Takhasus an-Nasyri* ini. dari kelas 1 sampai kelas 6. Adapun jadwal pelajaran *Takhasus an-Nasyri* ini, dapat digambarkan seperti pada tabel di bawah ini;

TABEL 4.8
Jadwal Pelajaran *Takhassus an-Nasyri* kelas 1 – 6
Th. Ajaran 1438-1440 H/2017-2019 M³⁵

المسبت	اليوم					الفصل
	الخميس	الاربعاء	الثلاثاء	الاثنين	الأحد	
تهاهي/ إبلاء	شفاء الجنان	الأخلاق للبتين	جز عم	رسالة التوحيد	فصلان	(أ)
الأستاذ عبد الحكيم	الأستاذ موانطا	الأستاذ لقمان أيفندي	الأستاذ صديق موكيطا	الأستاذ صبرة وناظرا	الأستاذ محمد رضوان	
شفاء الجنان	شفاء الجنان	الأخلاق للبتين	رسالة التوحيد	فصلان	تهاهي/ إبلاء	
الأستاذ حسن تذالي	الأستاذ موانطا انس	الأستاذ سيف الدين	الأستاذ محمد عفيف الدين	الأستاذ عبد الرؤف	الأستاذ عبد الموالتا	(ب)
شفاء الجنان	شفاء الجنان	الأخلاق للبتين	جز عم	تهاهي/ إبلاء	رسالة التوحيد	(ج)
الأستاذ م صلاح الأمر	الأستاذ محمد مصلح	الأستاذ عبد الرحمن	الأستاذ أكوس بيشاري	الأستاذ مظفر	الأستاذ عبد الحميد	(أ)
تحفظ الأطفال	اللغة العربية	سفيقة التجاه	سفيقة التجاه	الأجرومية	الأجرومية	
الأستاذ محمد إبراء	الأستاذ علي محمود	الأستاذ محمد صنهاجي	الأستاذ نيل الفني	الأستاذ ريشا رسلبي	الأستاذ ريشا رسلبي	
تحفظ الأطفال	الأجرومية	الأجرومية	سفيقة التجاه	اللغة العربية	فراءة سفيقة التجاه	(ب)
الأستاذ خير النوي	الأستاذ رفيق الأثام	الأستاذ رفيق الأثام	الأستاذ أسرار الطوم	الأستاذ مفتاح الهدى	الأستاذ عبد الجليل	(ج)
فراءة سفيقة التجاه	تحفظ الأطفال	اللغة العربية	الأجرومية	سفيقة التجاه	الأجرومية	(أ)
الأستاذ عبد الرؤف	الأستاذ عبد الحكيم	الأستاذ عبد الودود	الأستاذ أكوس الودود	الأستاذ خيراني	الأستاذ أكوس وينارفا	
عقيدة العوام	من تقريـب	قراءة تقريـب	تصريف/ إعلان	القيه ابن مالك	القيه ابن مالك	
الأستاذ أكوس منيب	الأستاذ أحمد صابرين	الأستاذ مصطفى	الأستاذ خير الأثام	الأستاذ شمس المعارف	الأستاذ شمس المعارف	(ب)
تصريف/ إعلان	قراءة تقريـب	عقيدة العوام	القيه ابن مالك	من تقريـب	القيه ابن مالك	(أ)
الأستاذ عبد الحكيم	الأستاذ محمد تلحيس	الأستاذ بوني شكران	الأستاذ صر فاروق	الأستاذ أحمد فوك	الأستاذ صر فاروق	
من تقريـب	قراءة فتح القريب	فتح المجيد	تظم المفصوه	القيه ابن مالك	القيه ابن مالك	
الأستاذ روليغاطا	الأستاذ محمد سجود	الأستاذ خير الهدي	الأستاذ أمير محمود	الأستاذ خير الدين سامي	الأستاذ خير الدين سامي	(أ)
ورقات	القيه ابن مالك	القيه ابن مالك	فرد البهية	منحة المعيت	قراءة فتح المعين	
الأستاذ محمد سجود	الأستاذ نور واحد	الأستاذ نور واحد	الأستاذ عبد المعيد	كياهي أحمدني أصمعي الحج	الأستاذ نور رحيم	
فرد البهية	فيض الخير	سده المنورق	قراءة فتح المعين	جهر المنقون	جهر المنقون	(أ)
الأستاذ علي غفران	كياهي أحمدني أصمعي الحج	الأستاذ الأمسكا فضلي	الأستاذ فضالي	كياهي شهاب الدين	كياهي شهاب الدين	

³⁵ Data diperoleh dari dokumentasi seksi pendidikan mengenai Jadwal Pelajaran *Takhassus an-Nasyri* PP. Darul Falah Jekulo Kudus

Adapun wali kelas, tempat dan waktunya dapat dilihat seperti pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.9
Wali Kelas, Tempat dan Waktu
Pelaksanaan *Takhassus an-Nasyri*
Th. Ajaran 1438-1440 H/ 2017-2019 M³⁶

الساعة	المكان	ولي الفصل	الفصل
بعد العصر	Aula Bawah Df 2	الأستاذ لقمان أيفندي	[أ]
	Aula Atas Barat DF 2	الأستاذ م عفيف الدين	[ب]
	Aula Atas Timur DF 2	الأستاذ م صلاح الأمر	[ج]
	Makam	الأستاذ ريننا رسلي أ.	[أ]
	Aula Paling Atas DF 2	الأستاذ رفيع الأتم	[ب]
	Aula Depan DF 1	الأستاذ أكوس وينارقا	[ج]
(WIS ٢١,٠٠ Jam) الليل	Aula Atas Barat DF 2	الأستاذ شمس المعارف	[أ]
	Aula Atas Timur DF 2	الأستاذ عمر فاروق	[ب]
	Poskestren	الأستاذ خير الدين سلامي	الرابع
	Makam	الأستاذ نور واحد	الخامس
	Ndalem Nyai	الأستاذ فضالي	السادس

Kelas 1 dan 2 waktunya setelah sholat ashar, yaitu pukul 16.00 istiwa' sampai pukul 17.00 istiwa'. Sedangkan kelas 3, 4, 5 dan 6 waktunya pukul 21.00 istiwa' sampai selesai. Tempatnya ini terkadang menyesuaikan tergantung kesepakatan antara ustadz yang mengampu dan santri.

³⁶ Data diperoleh dari dokumentasi seksi pendidikan (Ust. M. Khotibul Umam) mengenai Jadwal Pelajaran *Takhassus an-Nasyri* PP. Darul Falah Jekulo Kudus

4. Prospek Pondok Pesantren Darul Falah Terhadap Santri

a. Visi Pondok Pesantren Darul Falah

Mencetak insan yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu amaliyah, beramal ilmiah, kreatif, trampil, mampu berkompetisi, dalam era global serta berdedikasi tinggi dalam agama dan bangsa.

b. Misi Pondok Pesantren Darul Falah

Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara menyeluruh dan efektif, sehingga setiap santri dapat dan mampu berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki secara optimal.

c. Tujuan Pondok Pesantren Darul Falah

- 1) Mendidik santri untuk menjadi orang muslim yang berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan dan sehat lahir batin sebagai warga berpancasila.
- 2) Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader-kader ulama' dan *mubaligh* berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dalam mengamalkan syariat Islam secara utuh.
- 3) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian serta mempertebal semangat kebangsaan sehingga menumbuhkan manusia seutuhnya yang dapat membangun dan kepadabangsa dan Negara.
- 4) Mendidik tenaga-tenaga pembimbing pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan atau masyarakat lingkungannya).
- 5) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai

sektor khususnya yang bermental spiritual.³⁷

d. Harapan Pengasuh Kepada Santri

Pada dasarnya kehidupan di pesantren tidak hanya untuk membentuk karakter bathiniyyah seperti menguasai bidang keilmuan saja akan tetapi untuk membentuk karakter jasmaniyah maupun rohaniyyah di lingkungan pesantren. Sehingga rutinitas-rutinitas kedisiplinan yang ada pada kegiatan keagamaan di pesantren cukup untuk membentuk karakter pada santri.³⁸

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah cukup padat sehingga dengan kesekian banyaknya kegiatan tersebut memberi banyak nilai positif bagi santri maupun untuk kemajuan pondok pesantren. Adapun nilai positif yang berdampak bagi santri mengenai pendidikan yang berbasis *Takhassus An-Nasyri* diantaranya ada pada materinya yang sekilas kebutuhan akhirat tanpa mengecualikan materi keduniawian, akan tetapi kedua materi tersebut digunakan. Materi di *takhassus* ini lebih terfokus karena tidak terlalu banyak materi yang dipelajari. Kedua, nilai lebihnya ada 2, yakni dari pihak kyai atau pengasuh yang ikut mengajar yang memiliki keilmuan yang tidak diragukan lagi dan dari pihak ustad yang juga memiliki keilmuan yang matang karena mereka sudah lulus dari

³⁷ Dokumentasi Pondok pesantren Darul Falah
Jekulo Kudus. *Profil Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo
kudus.*

³⁸ KH. Muhammad Alamul Yaqin, wawancara oleh
penulis, 30 Maret, 2019, wawancara 4, transkrip.

Takhassus dan memiliki pengalaman di pondok cukup banyak. Ketiga, dilihat dari kebutuhan terjun di masyarakat sangat berguna, karena dalam *takhassus* seorang santri pola pemikirannya diasah dalam kegiatan musyawarah. Keempat, sistem evaluasi didasarkan pada ketuntasan belajar, jika belum tuntas seorang santri tidak bisa naik kelas. Ketuntasan ini yaitu harus menghafalkan dan bisa membaca kitab sebagai ujian akhir kelulusan di depan para kyai ketika kelas 6. Pembacaan kitab ini memang sengaja di tempatkan di pondok putri sehingga kegiatan ini menguji mental santri untuk kelak di masyarakat agar berani.³⁹

Selain menggunakan materi-materi pada sistem pendidikan yang berbasis *Takhassus An Nasyri* yang berkaitan dengan kebutuhan santri, terdapat cara lain sebagai sarana mengembangkan karakter yang tanpa disadari semua itu akan menjadi pengalaman santri dikemudian hari, diantaranya:

- 1) Berperan Sebagai Panitia Kegiatan Bulan Ramadhan
- 2) Berperan Sebagai Panitia MATASBA (Masa Orientasi Santri Baru)
- 3) Berperan Sebagai Panitia Bahtsul Masa'il Se Jawa-Madura
- 4) Berperan Sebagai Panitia Muwada'ah Akhirissanah

³⁹ Ust. M Sujud, wawancara oleh penulis, 28 November, 2018, wawancara 1, transkrip.

- 5) Berperan Sebagai Panitia Ziarah Auliya⁴⁰

C. Analisis Data

1. Analisis Sistem Pendidikan Pesantren Berbasis Takhassus An-Nasyri Untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa

Peneliti dapat mengelompokkan sistem pendidikan yang dapat menunjang santri untuk mengembangkan karakternya masing-masing berdasarkan data wawancara dan hasil penelitian selama observasi di Pondok Pesantren Darul Falah. Hal demikian dapat dilihat dengan cara bagaimana pondok pesantren mengatur sistem tersebut dengan caranya masing-masing seperti metode dan menyuguhkan materi kitab kuning serta cara melatih kepemimpinan dalam mencetak karakter santri menghadapi kehidupan dimasa mendatang.

Adapun karakter yang dicapai seorang santri maupun alumni di dalam pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus diantaranya:

a. Cinta Tuhan dan Segenap Ciptaannya

Bukti bahwa santri cinta terhadap tuhanNya adalah peduli dengan agama yang dimilikinya saat ini. Adapun bentuk makna cinta yang diberikan santri terhadap tuhanNya adalah:

- 1) Seorang santri meyakini bahwa Allah adalah dzat yang terpuji dari segala sisi.
- 2) Santri merendahkan diri dihadapan Dzat yang dicintainya ataupun kepada seorang yang lebih tua darinya

⁴⁰ Ust. Abdullah Syafi'i, wawancara oleh penulis, 17 Maret, 2019, wawancara 2, transkrip.

- 3) Santri mentaati perintah atau larangan yang sudah dibebankan oleh Allah SWT kepadanya
- 4) Santri mengikuti petunjuk dari Rasulullah SAW yang telah diajarkannya kepada umat Islam.

Karakter ini muncul karena pada dasarnya di kehidupan pesantren tidak hanya membentuk karakter secara bathiniyyah saja akan tetapi membentuk karakter jasmani maupun rohani pada pendidikan pesantren.⁴¹

Karakter seperti sikap cinta tuhan salah satunya dapat diraih oleh seorang santri melalui riyadhah. Riyadhah merupakan tradisi yang sangat penting dilakukan para santri. Mengingat bahwa hal inilah yang menjadi kekuatan daya pikir dan kejernihan hati sehingga dalam membentuk kepribadian manusia yang sempurna budi pekertinya sangat mudah. Riyadhah banyak macamnya seperti berpuasa hari senin dan kamis atau juga puasa tahunan. Dalam hal riyadhah, penulis rasa Pondok Pesantren Darul Falah tepat dalam hal ini karena sebagian besar santri di pesantren ini melakukan puasa *riyadhoh* yaitu puasa *Dalailul Khairat*.

Karakter cinta tuhan muncul karena adanya kegiatan membaca wirid kitab *Shalawat Dalail Khairot*. Seperti yang dikatakan Ust. Abdullah Syafi'i selaku ketua Pondok Pesantren Darul Falah "*Pembacaan wirid kitab Shalawat Dalail Khairot sudah berlangsung sejak lama saat salah satu pengasuh masih nyantri di*

⁴¹ KH. Muhammad Alamul Yaqin, wawancara oleh penulis, 30 Maret, 2019, wawancara 4, transkrip.

*pondok. Seperti yang dikatakan bahwasanya jika melanggengkan (merutinkan) membaca kitab shalawat ini maka terdapat banyak sir-sir (rahasia-rahasia) yang ada didalamnya, seperti qabbul maqasid (terijabah hajahnya). Disamping itu juga bertujuan untuk menyambungkan diri kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW''.*⁴²

b. Percaya Diri

Pembentukan karakter percaya diri bisa dihasilkan dari berbagai macam kegiatan yang ada di Pondok Pesantren. Salah satunya pada kegiatan musyawarah, kegiatan ini bisa menghasilkan beberapa sifat santri yang dulunya pasif menjadi aktif, pendiam menjadi aktif dalam berbicara, menghargai pendapat orang lain, tidak pemalu, berpikir kreatif dan menjadi pribadi yang sabar. Semua sifat tersebut menjadikan santri dalam menjalani hidupnya penuh percaya diri.

Metode pembentuk karakter yang ada di pesantren Darul Falah Jekulo Kudus (Metode Bandongan, Sorogan, musyawarah/ Bahtsul Masa'il, Membaca dan Hafalan) memang harus ada dalam pendidikan pesantren. Kalau kita melihat kurikulum-kurikulum yang ada dipesantren, itu semua harus dilaksanakan. Bandongan merupakan pengajian langsung oleh seorang kyai kepada dan santri memahami penjelasan gurunya. Kalau musyawarah ini untuk pengembangan keilmuan, agar santri itu berani mengutarakan pendapatnya. Kalau hafalan

⁴² Ust. Abdullah Syafi'i, wawancara oleh penulis, 17 Maret, 2019, wawancara 2, transkrip.

dan praktek kan memang harus diterapkan oleh pesantren dari dulu sampai sekarang, sehingga santri nanti tidak mengandalkan teks dalam hal-hal tertentu, contohnya membaca kitab kuning, kalau nggak tahu dalil-dalilnya kan juga nggak tepat. Keduanya ini diterapkan karena semua keilmuan yang dipelajari dipesantren merupakan ilmu-ilmu yang kelak dipraktekkan dimasyarakat, sedangkan santri juga mempunyai tugas menjaga keagamaan dimasyarakat agar tidak melenceng. Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan ustad M. Sujud *'Kelebihan di Takhassus An-Nasyri ada dua point yaitu dari pihak kyai (pengasuh) yang ikut mengajar dan ustad yang mengajar sudah lulus takhassus yang memiliki banyak pengalaman. Disamping itu di dalam takhassus santri diajarkan untuk ikut bernusyawahar sehingga pada saat itu pikiran santri hidup. Tidak hanya itu kelebihan lainnya didasarkan atas sistem evaluasi pada ketuntasan santri sehingga ketika santri nanti jika sudah masuk kelas 6 takhassus diuji mentalnya untuk membaca kitab di depan pengasuh dan ujian tersebut ditempatkan di pondok putri'*.⁴³

c. Kepemimpinan (*leadership*)

Peneliti menemukan keunikan di pondok pesantren Darul Falah dalam hal untuk melatih kepemimpinan seorang santri sebagai bekal dimasa mendatang. Peneliti dapat mengatakan seperti ini, karena melihat keterangan yang

⁴³ Ust. M. Sujud, wawancara oleh penulis, 28 November, 2018, wawancara 1, transkrip.

disampaikan oleh Ust. Abdullah Syafi'i selaku ketua Pondok Pesantren Darul Falah serta visi dan misi yang ada. Adapun karakter kepemimpinan yang muncul pada sistem pendidikan yang berbasis *Takhassus An Nasyri* yang berkaitan dengan kebutuhan santri, sebagai sarana mengembangkan karakter yang tanpa disadari semua itu akan menjadi pengalaman santri dikemudian hari, diantaranya:

- 1) Berperan Sebagai Panitia Kegiatan Bulan Ramadhan
- 2) Berperan Sebagai Panitia MATASBA (Masa Orientasi Santri Baru)
- 3) Berperan Sebagai Panitia Bahtsul Masa'il Se Jawa-Madura
- 4) Berperan Sebagai Panitia Muwada'ah Akhirissanah
- 5) Berperan Sebagai Panitia Ziarah Auliya⁴⁴

Mengembangkan jiwa kepemimpinan yang diberikan oleh segenap pengasuh kepada santri adalah hal yang menjadi penting untuk menjalani hidup dimasa mendatang. Buktinya dari beberapa di kelas *Takhassus* di Pondok Pesantren Darul Falah sudah diterapkan pola seperti ini. Kegiatan ini berdampak luar biasa bagi santri, diantaranya, santri memiliki bekal percaya diri, bertanggung jawab dan bersolidaritas, mendapatkan pengalaman sebagai bekal memimpin di masyarakat, memiliki sifat shidiq, amanah, tablig, dan fatonah serta terpatri jiwa

⁴⁴ Ust. Abdullah Syafi'i, wawancara oleh penulis, 17 Maret, 2019, wawancara 2, transkrip.

keiklasan, kesederhanaan, persaudaraan, kebebasan dan kemandirian pada santri.

Munculnya karakter *leadership* (kepemimpinan) tersebut telah dikatakan oleh ustad. Abdullah Syafi'i selaku ketua Pondok Darul Falah Jekulo Kudus '' *Masih ada tujuan yang bermanfaat dari kegiatan tahunan ini (Panitia MATASBA, Bahtsul Masa'il, Ziarah Auliya') kok kang, yaitu melatih diri seorang panitia untuk mendewasakan dirinya hidup bermasyarakat dan sekaligus untuk mereka berlatih tanggung jawab saat memimpin masyarakat kelak setelah boyong dari pondok''*.⁴⁵

d. Toleransi

Pendidikan pesantren sejatinya lebih menekankan kepada kemandirian para santri untuk mengarungi kehidupan. Lebih lanjut pendidikan pesantren juga sering dikenal dengan pendidikan mengajarkan syiar-syiar agama Islam kepada santri sehingga di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus baik santri ataupun alumninya diajarkan bijak dalam mengambil keputusan, selalu menerima perbedaan, dan bersikap moderat yang semua itu merupakan salah satu modal para santri dan alumni untuk hidup bernuansa harmonis terjun di masyarakat.

Selain memberikan tunjangan-tunjangan diatas dalam mengembangkan pendidikan di pondok pesantren, para pengasuh pondok Pesantren Darul Falah juga memberikan tunjangan-tunjangan lain diluar pesantren sebagai karakter toleransi antar sesama, yaitu dengan mengikut

⁴⁵ Ust. Abdullah Syafi'i, wawancara oleh penulis, 17 Maret, 2019, wawancara 2, transkrip.

sertakan Pondok Pesantren Darul Falah pada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh instansi luar pondok pesantren, diantaranya adalah perlombaan membaca kitab kuning, baik tingkat kabupaten maupun provinsi, dan kegiatan bahtsul masail diluar pondok pesantren Darul Falah, baik tingkat kabupaten maupun tingkat lintas provinsi, serta selalu terlibat dalam kegiatan seminar-seminar yang mengandung nuansa keilmuan pesantren, dan lain-lain.

Munculnya karakter berjiwa toleransi tersebut telah dikatakan juga oleh ustad Abdullah Syafi'i selaku ketua Pondok Darul Falah Jekulo Kudus “ *Bahtsul Masa'il Kubro, kegiatan ini bertujuan untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti membahas hukum-hukum halal-haramnya masalah fiqhiyyah. Tak hanya itu, tujuan yang lebih penting lagi adalah sebagai forum silaturahmi antar pesantren sejawat-semadura agar saling akrab satu sama lain* ”.⁴⁶

Adapun upaya yang ditempuh oleh para pengasuh pondok pesantren Darul Falah ini, semata-mata hanya untuk meningkatkan pengetahuan para santri pondok pesantren Darul Falah agar selain memiliki kemampuan membaca kitab kuning secara teks juga bisa memahami isi kitab kuning secara teks dan konteks serta untuk bertoleransi antar sesama instansi pesantren yang tujuannya pesantren bukan lembaga yang tertutup akan tetapi terbuka dan bertoleransi . Pada akhirnya nanti, setelah para santri terjun ke masyarakat akan

⁴⁶ Ust. Abdullah Syafi'i, wawancara oleh penulis, 17 Maret, 2019, wawancara 2, transkrip.

memiliki bekal yang cukup untuk menghadapi perkembangan zaman dan selalu berpegang teguh pada ajaran di pondok pesantren Darul Falah.

Semua upaya yang ditempuh ini, semata-mata hanya untuk mendidik santri Pondok Pesantren Darul Falah menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT dan untuk mewujudkan visi Pondok Pesantren Darul Falah, yaitu Mencetak insan yang beriman, bertaqwa, berkualitas, berilmu amaliyah, beramal ilmiah, trampil dan mampu berkompetisi dalam era globalisasi serta berdedikasi tinggi dalam agama dan bangsa. Jadi, peneliti dapat menyampaikan bahwa santri yang benar-benar sudah lulus dari jenjang pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah seharusnya akan memiliki dedikasi yang tinggi terhadap perkembangan zaman, tidak hanya memiliki pandangan dari sisi keagamaan saja, tetapi juga memiliki pandangan dari sisi sosial kebudayaan serta teknologi di era globalisasi ini. Maka akan menjadi sesuatu yang aneh ketika ada lulusan Pondok Pesantren Darul Falah yang masih mempunyai pribadi yang fanatik dan monoton terhadap perkembangan zaman modern ini, apalagi mempunyai sifat yang suka mengkafirkan terhadap sesama muslim atau bahkan mengikuti aliran terorisme yang sekarang ini sedang marak terjadi dengan dalih jihad fi sabilillah. Peneliti dapat sampaikan, mungkin lulusan yang seperti itu belum tuntas menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah.

2. Analisis Data Faktor Pendukung dan Penghambat Sistem Pendidikan Pesantren Berbasis Takhassus An Nasryri dalam Mengembangkan Karakter Siswa

a. Faktor yang Mendukung Terhadap Keberhasilan dalam Mengembangkan Sistem Pendidikan yang Berbasis Takhassus An Nasryri Di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

Sebuah lembaga harus memiliki visi dan misi yang jelas untuk mengetahui arah/pandangan ke mana lembaga itu akan dituju. Begitu juga pondok pesantren, walaupun terlihat tradisional, tetapi juga harus memiliki visi dan misi. Karena visi dan misi itu adalah sebagai landasan agar ke depannya nanti pendidikan di pesantren dapat maju dan berkembang sesuai perkembangan zaman tanpa harus meninggalkan ciri khas pesantren. Adapun visi dan misi pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

1) Visi Pondok Pesantren

Mencetak insan yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu amaliyah, beramal ilmiah, kreatif, trampil, mampu berkompetisi, dalam era global serta berdedikasi tinggi dalam agama dan bangsa.

2) Misi Pondok Pesantren

Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara menyeluruh dan efektif, sehingga setiap santri dapat dan mampu berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki secara optimal.

3) Tujuan Pondok Pesantren

- a) Mendidik santri untuk menjadi orang muslim yang berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan dan sehat lahir batin sebagai warga berpancasila.
- b) Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader-kader ulama' dan mubaligh berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dalam mengamalkan syariat Islam secara utuh.
- c) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian serta mempertebal semangat kebangsaan sehingga menumbuhkan manusia seutuhnya yang dapat membangun dan kepadabangsa dan Negara.
- d) Mendidik tenaga-tenaga pembimbing pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan atau masyarakat lingkungannya).
- e) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor khususnya yang bermental spiritual.

Untuk mencapai visi-misi tersebut, secara garis besar Pondok Pesantren Darul Falah memiliki dua faktor yang mendukung, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

- Adanya banyak pengasuh yang suka rela memberikan pengajaran kitab kuning di pondok pesantren Darul Falah

- Manajemen pondok yang sudah sesuai dengan kebutuhan para santri pondok pesantren Darul Falah
- Adanya banyak santri-santri senior yang membantu proses kepemimpinan pengasuh pondok pesantren Darul Falah
- Adanya sarana dan prasana yang cukup memadai dalam proses pembelajaran kitab kuning

2. Faktor eksternal

- Adanya banyak pondok lain yang mengelilingi pondok pesantren Darul Falah, diantaranya adalah pondok pesantren Al Qaumaniiyah, An Nur, Darul Mubarak, Darus Salam, Al Yasir, As Sanusiyyah, Hanafiyyah, dan lain-lain
- Letak pondok pesantren Darul Falah yang berdekatan dengan Masjid, Maqbarah umum dan para wali, pasar, dan sekolah umum.
- Adanya kerjasama dengan instansi luar yang sama-sama bertujuan untuk menunjang prestasi belajar santri membaca kitab kuning, diantaranya adalah kemenag, organisasi NU, pondok-pondok luar, dan lain-lain
- Adanya dukungan masyarakat sekitar pondok pesantren Darul Falah

Pondok pesantren Darul Falah memiliki peluang besar dalam mengembangkan pendidikan, terutama dalam hal mencapai visi dan misi pondok pesantren, karena faktor eksternal maupun internal pondok pesantren Darul Falah, memiliki kompetensi besar menjadikan keberhasilan pendidikan

pondok pesantren Darul Falah. Terutama letak pondok pesantren yang strategis, berdekatan dengan makam-makam waliyullah, masjid dan pasar, jadi para santri akan lebih mudah di arahkan pada hal-hal yang baik, seperti kebiasaan ziarah dan sholat berjama'ah. Sehingga pada akhirnya nanti para santri yang sudah keluar dari pondok akan memiliki kebiasaan yang baik. Para pengasuh pondok pesantren Darul Falah perlu meningkatkan pengawasan kepada santri dan konsisten serta adaptif dalam mengelola manajemen di pondok pesantren Darul Falah, agar para santri dapat terdidik dengan baik.

Selain itu, melihat aktifitas keseharian santri Pondok Pesantren Darul Falah yang sampai sekarang masih mengamalkan tirakat puasa, seperti puasa dalail khairat, puasa nyirih (tidak boleh memakan sesuatu yang bernyawa seperti ikan, daging dan lain-lain), puasa mutih dan lain-lain, serta kegiatan santri yang kesehariannya mengaji, menghafal, sorogan dan lain-lain, peneliti dapat menyampaikan bahwa perkembangan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah terbilang baik. Karena melihat sejarah pondok pesantren Darul Falah yang dulunya merupakan pondok pesantren yang terkenal dengan pondok untuk tirakat saja, tetapi sekarang dapat berkembang menjadi pondok yang dapat mendidik santrinya menjadi manusia yang tidak hanya bisa tirakat saja, tetapi juga dapat memahami agama secara teks dan konteks.

b. Faktor yang Menghambat Terhadap Keberhasilan dalam Mengembangkan Sistem Pendidikan yang Berbasis Takhassus An Nasyri Di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

Secara garis besar, juga ada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

- Komunikasi para pengasuh pondok pesantren Darul Falah dengan para santri senior yang disebabkan oleh kegiatan luar yang terkadang menghambat proses kepemimpinan dan ngaji di pesantren
- Sarana prasarana yang kurang memadai, seperti peraga pembelajaran di Takhassus An-Nasyri
- Latar belakang santri pondok pesantren Darul Falah yang berbeda-beda
- Lokasi pondok pesantren Darul Falah yang tidak menjadi satu local
- Kurangnya profesionalitas tenaga pengajar di pondok pesantren Darul Falah.

2) Faktor eksternal

- Selain dekat dengan masjid, maqbarah, dan sekolahan, pondok ini juga berdekatan dengan tempat-tempat tidak mendidik, diantaranya adalah banyak tempat PS-an (Play Station), jalan raya pantura, tempat-tempat nongkrong yang kurang patut bagi santri, dan lain-lain. Semua itu dirasa penghambat bagi para pengasuh pondok pesantren Darul Falah, karena kerap sekali para santri terbawa dengan suasana yang

tidak mendidik, sehingga mereka lupa dengan kewajiban sebagai santri.

- Kurangnya akses komunikasi dengan sebagian wali santri.
- Kegiatan luar para pengasuh pondok pesantren Darul Falah

Peneliti juga menemukan satu masalah yang menghambat proses pembelajaran di *Takhassus An-Nasyri* pondok pesantren Darul Falah jekulo kudos, yang menurut mereka hambatan tersebut berefek besar terhadap proses pengembangan pendidikan maupun pengembangan karakter santri di pondok pesantren, yaitu sistem pembelajaran di dalamnya, diantaranya :

1. Pembelajaran Halaqah di Kelas⁴⁷
 - a. Prasarana meja yang kurang, dan memudahkan santri untuk tidur ketika pembelajaran. Serta ada papan tulis yang tidak layak untuk digunakan.
 - b. Kadang ada ustadz yang jarang berangkat dan juga ada ustadz yang posisinya sudah tidak di pondok tetapi masih mengajar di *Takhassus* yang mana rumahnya jauh.
 - c. Kekurangan tenaga dari pengurus untuk menjadi *badal* (pengganti) ketika ustadz yang tidak berangkat dan juga untuk mendeteksi anak yang tidak berangkat.
 - d. Waktu *Takhassus* di sore hari yang singkat hanya sekitar 1 jam,

⁴⁷ Ust. M. Khotibul Umam, wawancara oleh penulis, 9 Desember, 2018, wawancara 3, transkrip.

sehingga menjadikan penyebab materi tidak sampai pada targetnya.

- e. Kurangnya kesadaran dari santri.
2. Musyawarah
 - a. Kurangnya pemahaman santri (*musyawirin*) dalam penguasaan materi sehingga mereka tidak bisa aktif mengutarakan pendapatnya. Bahkan tanya saja bingung, apa yang ingin ditanyakan.
 - b. Tempat pembagian kelas musyawirin yang kurang ideal, jika semuanya gabung menjadi satu. Sehingga kadang ada yang ngobrol sendiri dan tidur.
 - c. Kurangnya tenaga pembimbing (*mushohih*) yang berperan dalam meluruskan musyawirin agar tidak *ngalor ngidul* (tidak tertuju dari pembahasan).
 3. Qira'ah Kutub
 - a. Waktu pembelajaran qiro'ah di *Takhassus* yang relatif singkat sehingga tidak bisa menunjuk semua santri untuk membaca.
 - b. Kemampuan santri dalam qira'ah masih minim dikarenakan kurangnya santri dalam *muthola'ah* berlatih qira'ah sendiri.
 4. Hafalan
 - a. Hafalan disetorkan tiap akhir semester yang mana harus sesuai dengan target yang telah ditentukan, namun banyak santri yang hafalannya tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan.